

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di sanggar Rengga Madya Kabupaten Garut mengenai pembelajaran Tari Jaipong Kidung Silayung, dapat disimpulkan bahwa sanggar Rengga Madya berdiri di Kabupaten Garut dari 1992 hingga saat ini dan seterusnya. Sanggar Rengga Madya dipimpin oleh Ucu S.Ependi yang sekaligus menjadi pelatih di sanggar tersebut, tari jaipong yang diciptakan oleh beliau sudah cukup banyak salah satunya tari Jaipong Kidung Silayung yang beliau ciptakan karena termotivasi oleh Abah Awan Metro. Tari Jaipong Kidung Silayung diciptakan dari beberapa gerak yang sudah ada namun dikreasikan kembali oleh Cucu S.Ependi.

Materi Tari Jaipong Kidung Silayung diberikan kepada seluruh murid di sanggar Rengga Madya, pada proses pembelajarannya pun pelatih langsung memberikan materi itu dengan rinci per-gerakan dan per-hitungan terlebih dahulu. Gerakan diulang secara terus menerus hingga murid bisa menarikan tarian tersebut setelah itu digabung dengan musik MP3 Kidung Silayung melalui *Speaker Bluetooth*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih itu sendiri diantaranya metode demonstrasi, metode *drill* atau metode latihan, dan metode melatih teman sebaya karena jika anak sudah menguasai sebuah tarian maka pelatih akan menyuruh anak tersebut untuk menari di depan sebagai contoh untuk teman yang lainnya. Hal itu pun menjadi salah satu evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terhadap anak yang menjadi contoh di depan, karena jika setelah selesai menari guru akan langsung mengevaluasi gerakan mana saja yang kurang, setelah itu anak akan langsung membetulkan gerakannya.

Evaluasi besar pun selalu diadakan tiap tahun oleh sanggar Rengga Madya, namun pada tahun ini evaluasi tidak dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Tahun 2020 lalu evaluasi sanggar masih dilaksanakan, maka dari.

itu peneliti mengambil hasil evaluasi tahun lalu. Evaluasi dilakukan dengan dibagi menjadi 3 kategori diantaranya kategori SD 1-3, SD 4-6, dan kategori Remaja, dari tiga kategori itu hanya sedikit yang membawakan Tari Jaipong Kidung Silayung diantaranya 1 orang dari kategori SD 4-6 dan 1 orang dari kategori Remaja. Hasil dari evaluasi yang dilakukan sanggar Rengga Madya yakni kedua murid tersebut mendapatkan piala kejuaraan di kategorinya masing-masing, bukan karena tariannya tetapi karena pembawaan mereka pada saat menari yang menerapkan 3 unsur tari. Daya tangkap tiap anak berbeda sehingga dari seluruh murid di sanggar Rengga Madya semua bisa menarikan tari Jaipong Kidung Silayung, tetapi mereka hanya hafal gerakannya saja tidak dengan penerapan 3 unsur tari (*wiraga*, *wirahma*, dan *wiraga*).

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi khususnya untuk:

### 1. Pemilik Sanggar

Metode yang digunakan oleh pelatih sudah sangat baik, serta pemberian materi Tari Jaipong Kidung Silayung ini sudah bagus diberikan kepada seluruh murid di sanggar Rengga Madya. Namun alangkah baiknya jika materi itu tidak diberikan kepada anak usia dini, karena pada tarian ini banyak bermain dengan dinamika gerak serta musik.

### 2. Masyarakat setempat

Agar lebih mengapresiasi sanggar-sanggar yang ada di daerahnya, serta dukung melalui hal-hal positif mengenai tarian-tarian yang diajarkan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta masih banyak permasalahan yang dapat diangkat pada Tari Jaipong Kidung Silayung ini, karena penelitian ini hanya membahas mengenai

pembelajarannya saja. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Triani Fonimaniar, 2021

*PEMBELAJARAN TARI JAIPONG KIDUNG SILAYUNG DI SANGGAR RENGGA MADYA KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)